

Strategi Pemasaran Hasil Kegiatan Kerja Kopi Warga Binaan Pemasarakatan ii Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Metro

Iqbal Al Farezi^{1*}, Naniek Pangestuti²

^{1,2} Prodi Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email : Iqbal.alfarezi09@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Strategi pemasaran adalah serangkaian tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan dengan pola pikir yang inovatif dan kreatif untuk menyikapi perkembangan yang terjadi di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Strategi pemasaran hasil kegiatan kerja warga binaan Pemasarakatan di Lapas kelas IIA Metro. Serta mengetahui hambatan yang dapat menghambat implementasi strategi pemasaran di di Lapas kelas IIA Metro. Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Metro perlu memiliki strategi bisnis yang tepat dalam memasarkan produk buatan warga binaannya. Salah satu jenis strategi pemasaran yang dapat mendukung pemasaran produk untuk membangun loyalitas pelanggan adalah dengan menggunakan strategi bauran pemasaran yang meliputi produk, harga, distribusi, dan promosi. Strategi bauran pemasaran merupakan salah satu metode pemasaran untuk menyebarkan informasi secara luas, mempromosikan produk dan jasa, merangsang konsumen untuk memberi bahkan menciptakan preferensi pribadi untuk citra produk. Oleh karena itu, komposisi pemasaran dianggap sebagai salah satu aspek strategis pemasaran produk yang paling potensial terhadap produk buatan warga binaan pemasarakatan Lapas Kelas IIA Metro.

Kata Kunci : *Strategi, Pemasaran, Lapas*

Abstract

Basically every company has a marketing strategy that can help the company achieve the desired goals and results. Marketing strategy is a series of actions aimed at achieving goals and with an innovative and creative mindset to respond to developments that occur within the company and outside the company. This study aims to determine the implementation of the marketing strategy as a result of the work activities of the correctional inmates in the Class IIA Metro Prison. As well as knowing the obstacles that can hinder the implementation of marketing strategies in Class IIA Metro prisons.

Employees of the Class IIA Metro Penitentiary need to have the right business strategy in marketing products made by their inmates. One type of marketing strategy that can support product marketing to build customer loyalty is to use a marketing mix strategy that includes product, price, distribution, and promotion. Marketing mix strategy is one of the marketing methods to disseminate information widely, promote products and services, stimulate consumers to give and even create personal preferences for product images. Therefore, the marketing composition is considered as one of the strategic aspects of product marketing with the most potential for products made by the inmates of the Class IIA Metro prison.

Keywords: *Strategy, Marketing, Prison*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan paling sempurna dikarenakan manusia diciptakan dengan diberikan akal dan juga pikiran. Menurut pendapat ahli yaitu Paula J. C. & Janet W. K. Manusia juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang bebas dalam memilih makna pada setiap situasi serta mempunyai tanggung jawab di setiap keputusan dan turut serta Menyusun pola dalam hubungan antara sesama manusia. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diberi akal dan pikiran manusia juga mempunyai perasaan sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya. Maka dari itu manusia juga bisa diartikan sebagai makhluk sosial dikarenakan manusia mempunyai hubungan dan ikatan terhadap lingkungan sekitarnya.

Hakikat dari seorang manusia yang sudah diciptakan oleh Tuhan dengan diberi kesempurnaan dalam cara berfikir dan mengetahui caranya untuk mengendalikan dirinya sendiri dengan kelebihan yang telah diberikan itu membuat manusia dapat berpikir bagaimana caranya mereka hidup dan bagaimana caranya guna bertahan hidup, hal ini membuat manusia mempunyai pola pikir yang luas sehingga setiap bentuk masalah yang datang dapat ditemui jalan keluarnya. Selain di berikan akal dan pikiran manusia juga diberikan nafsu dan Hasrat seperti keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Manusia mempunyai hak dan kewajiban yang sudah melekat sejak mereka lahir. Hak-hak yang dimiliki oleh manusia ini bersifat mutlak seperti yang tertera pada UUD tahun 1945 Pasal 28 huruf I ayat 1 yang menjelaskan "Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui keberadaannya, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku". HAM tidak dapat dicabut dan dipisahkan dari setiap individu. Hak asasi manusia sudah dilindungi dan didukung oleh hukum dan perjanjian nasional maupun internasional. Ada beberapa karakteristik khusus dari hak asasi manusia, seperti HAM berlaku untuk semua orang yang artinya tidak memandang suku, ras, serta agama, setiap manusia memiliki hak asasi yang sama tidak memandang muda atau tua maupun miskin atau kaya yang artinya hak asasi manusia mempunyai sifat yang global atau universal dan berlaku di seluruh dunia dan untuk semua orang.

Lapas yang merupakan salah satu unit pelayanan teknis dibawah Dirjen Pemasyarakatan kementerian hukum dan HAM yang memiliki fungsi sebagai suatu wadah atau tempat untuk membina dan mendidik para pelaku tindak pidana yang bertujuan supaya setelah para pelaku tindak pidana tersebut keluar dapat diterima Kembali ditengah tengah masyarakat dan lingkungannya. Lembaga pemasyarakatan sudah ada sejak lama di Indonesia tetapi dahulu kala di kenal dengan nama penjara. Seperti yang tertera pada Undang- Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 ayat 3 yang membahas tentang Pemasyarakatan dan memberikan pernyataan bahwa Lembaga Pemasyarakatan atau yang disebut LAPAS adalah suatu wadah atau tempat pelaksanaan pembinaan terhadap narapidana dan Andikpas (anak didik Pemasyarakatan), kemudian dijelaskan juga dalam pasal 3 bahwa sistem pemasyarakatan bertujuan untuk melatih warga binaan pemasyarakatan agar dapat kembali berintegrasi dengan baik kepada masyarakat.

Seperti yang tertera pada UU No 12 tahun 1995 menyebutkan bahwa Warga binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, anak didik pemaasyarakatan, dan klien pemasyaraakatan. Warga binaan pemasyarakatan atau biasa disebut juga narapidana adalah para pelaku tindak pidana yang telah hilang kemerdekaannya yang sedang menjalani masa hukumannya didalam Lapas. Meskipun narapidana telah hilang kemerdekaannya mereka tetap mendapatkan hak hak yang dilindungi oleh system pemasyarakatan sehingga hal ini diharapkan Ketika warga binaan telah selesai menjalani masa hukumannya dapat Kembali diterima dengan baik di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Salah satu hak yang narapidana dapatkan yaitu hak mendapatkan pembinaan, pembinaan biasanya dibedakan menjadi dua yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian adalah

pembinaan yang bertujuan sebagai cara untuk dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan para WBP contohnya seperti Pendidikan keagamaan, pengajian, ataupun tausiah tentang agama. Sedangkan pembinaan kemandirian yaitu bertujuan untuk mengasah kemampuan ataupun memberikan bekal kepada warga binaan pemsayarakatan agar saat mereka Kembali ke masyarakat dapat berkontribusi dengan baik dalam lingkungannya dan dapat Kembali diterima dengan baik oleh masyarakat, pembinaan kemandirian biasanya berupa program pelatihan kerja dan keterampilan seperti bercocok tanam, pembuatan kopi, las besi, laundry, dan lain lain.

Seerti yang sudah dijelaskan Dalam PP No 31 Th 1999 yang membahas Pembinaan dan Pembimbingann WBP Pasal 3 Huruf (g., h., i.,) menyatakan bahwa di dalam pembinaan kepribadian dan juga kemandirian mencakup reintegrasi yang baik ke dalam masyarakat, keterampilan kerja, pelatihan dan produksi dalam bekerja. Dengan adanya peraturan tersebut berarti menjelaskan bahwa lembaga pemsayarakatan mempunyai dasar hukum yang kokoh dan jelas untuk memberikan pembinaan kepada wbp didalam Lapas.

Dengan adanya program pembinaan yang diberikan pihak Lapas untuk para WBP diharapkan pelatihan pelatihan yang telah diberikan dapat mengasah dan memberikan kemampuan kerja untuk para warga binaan sehingga mereka tetap produktif didalam Lapas. Pembinaan yang telah diberikan juga dapat menjadi bekal untuk narapidana agar Ketika mereka sudah selesai menjalani masa pidananya mereka dapat Kembali aktif dan diterima dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Pemberian program pembinaan yang dibekali oleh pihak Lapas ini juga dapat mencegah kemungkinan residivisme atau mencegah mereka untuk tidak melakukan tindak pidana lagi setelah keluar dari Lapas karena mereka sudah mendapatkan keterampilan keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk mereka bekerja.

Adapun macam macam program pembinaan kemandirian yang disediakan di lapas kelas Ila Metro yaitu seperti pembuatan kopi, laundry, pangkas rambut, bercocok tanam, menjahit, las besi, ternak ikan, dan masih banyak lagi. Hal ini membuat Lembaga Pemsayarakatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberian kegiatan program pembinaan kemandirian karena program ini sangat penting untuk warga binaan karena dapat mengisi waktu luang dan mengobati kebosanan mereka di dalam Lapas dan Ketika nantinya mereka sudah selesai menjalani masa pidananya juga dapat menjadi bekal untuk mereka mencari pekerjaan dan dapat Kembali diterima dengan baik ditengah tengah masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian kualitatif dengan lokus penelitian secara langsung. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena jenis penelitian ini mempunyai ketajaman Analisa, objektifitas, dan sistematik sehingga penulis dapat memperoleh ketepatan dalam interpretasi.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif suatu metodologi yang dimanfaatkan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan kata kata secara mendetail yang bertujuan untuk mengembangkan konsep pada masalah yang diteliti dan mengembangkan pemahaaman dari fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah bertujuan untuk menjelaskan dengan detail tentang suatu kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung dan menjelaskan tentang sikap atau perilaku seorang. Dan pada penelitian kualitatif ini lebih berkenaan dengan proses daripada dengan hasil. Oleh karena itu penelitian kualitatif disusun dengan narasi yang kreatif dan bersifat mendalam yang menunjukkan ciri yang penuh dengan

keunikan serta penuh dengan keautentikan. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara peneliti survey langsung kelapangan dengan menggunakan alat kualitatif.

Dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis ini, penulis memperoleh sumber data dari hasil wawancara para informan yang berupa kata-kata. Data yang didapatkan penulis dalam penelitian ini berasal dari 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian data ini digambarkan sebagai jenis data yang didapatkan langsung dari sang peneliti, responden, ataupun informan yang melibatkan komunikasi ataupun kontak secara langsung antara peneliti terhadap informan. Data primer ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian yang bisa diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan para informan. Yang menjadi informan daalam penellitian ini adalah Kepala Lapas kelas Ila Metro, Kepala Sub Seksi Bimbingan Kerja, Staff Seksi Bimbingan Kerja, Warga Binaan Pemasarakatan pada Lapas Kelas Ila Metro, dan Konsumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data pelengkap pada suatu penelitian yang diperoleh seara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat umum. Data sekunder sendiri dapat berupa dokumen-dokumen, internet, buku, jurnal, dan lain lain. Data sekunder menjadi pelengkap dalam suatu penelitian yang dapat mendukung sumber sumber data pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan wawancara kepada Kasubsidi Bimbingan Kerja maupun petugas pemsarakatan Narapidana dan Konsumen. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada informan dengan memperhatikan Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah kepada informan tersebut. Apabila informan dalam melakukan tanya jawab ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan kembali kepada peneliti.

1. Strategi Pemasaran Hasil Kegiatan Kerja Kopi Warga Binaan Pemsarakatan di Lembaga Pemsarakatan kelas II A Metro

Pembuatan pembinaan program kemandirian perlu suatu perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut dimaksudkan agar ketika pelaksanaan suatu program pembinaan program kemandirian tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan Petugas Lembaga Pemsarakatan Kelas II A Metro. *“Lembaga Pemsarakatan sendiri memiliki program pembinaan yakni harus memiliki perencanaan yang matang terlebih dahulu agar dalam prosesnya kegiatan suatu pembinaan tersebut dapat berjalan dengan sangat baik dan secara optimal.Selain itu perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai produk apa yang menjadi kebutuhan dari sekitar kita terlebih dahulu, agar dalam berjalannya kedepan sesuai dengan yang menjadi tujuan adanya pembinaan tersebut”* (KA Subsidi Bimbingan Kerja)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sub seksi bimbingan kerja mengenai program hasil kerja kopi warga binaan pemsarakatan di Lembaga Pemsarakatan Kelas II A Metro beeliau menjelaskan bahwa suatu cara pelaksanaan program kewirausahaan di lembaga pemsarakatan kelas II A Metro ini sementara masih sama dengan kegiatan kewirausahaan pada upt-upt lainnya. Misalnya seperti Pihak Lapas Kelas II A Metro melakukan promosi produk kepada keluarga warga binaan pemsarakatan yang melaksanakan kunjungan. Produk kerja kopi yang ada kemudian akan ditampilkan dan dipasarkan di ruang kunjungan untukkeluarga warga binaan pemsarakatan di lapas kelas IIA Metro.

2. Hambatan dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Hasil Kegiatan Kerja Kopi Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Metro

Dalam aspek menerapkan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak lapas kelas II A Metro dinilai masih kurang dan masih memiliki beberapa hambatan maupun kendala. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak Lapas Kelas II A Metro. *“sebernarnya pembinaan kemandirian di lapas sudah cukup baik dan sesuai dengan rencana hanya saja masih adanya beberapa hambatan yang terjadi salah satunya ialah kurangnya ilmu pengetahuan atau wawasan yang cukup untuk menerapkan strategi pemasaran produk yang dihasilkan”*. (Ka Subsidi Bimbingan Kerja)

Untuk saat ini usaha dari pihak lapas untuk memasarkan keluar belum terwujud dikarenakan belum adanya suatu wadah yang menampung untuk memasarkan hasil produk ini keluar. Namun, besar harapan untuk kedepannya hasil dari kopi parawargabinaan ini bisa di pasarkan keluar atau bisa di pasarkan lebih luas lagi dengan cara membuat suatu wadah penjualan secara online .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Metro, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemasaran yang tepat untuk diimplementasikan pada hasil pembinaan kemandirian narapidana dalam meningkatkan volume penjualan adalah strategi dengan memanfaatkan analisis keperluan apa yang paling dibutuhkan dan dapat disediakan dengan baik, kemudian adanya pembuatan coffe shop di dalam lembaga pemasyarakatan untuk memperkenalkan sekaligus menarik perhatian pihak konsumen. Yang kemudian di pamerkan melalui media sosial yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat luar dan kemudian menyediakan wadah seperti platform penjualan online agar memudahkan hasil dari produk warga binaan lebih mudah untuk menjangkau masyarakat luar.
2. Beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam strategi pemasaran yaitu kurangnya wadah yang secara khusus fokus untuk memasarkan hasil produk dengan menyesuaikan perkembangan teknologi saat ini serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mendukung berlangsungnya kegiatan hasil kerja kopi ini. Persaingan pasar produk olahan kopi diluar yang semakin banyak inovasi juga menjadi salah satu factor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Kotler, P. (1999). Manajemen Pemasaran di Indonesia : *Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian, Buku Satu*. Jakarta: PT Salemba Emban Patria.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saladin, D., & Oesman, Y. M. (2003). *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- A.T, J. (2008). *New Venture Creation : Entrepreneurship for the 21 st Century*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Majid, A. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sueharto, P. (2010). *Kewirausahaan dan manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Fredy, & Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:PT Gramedia.

JURNAL

- Amalia, A. (2016). Perencanaan Strategi Pemasaran dengan Pendekatan Bauran Pemasaran dan SWOT pada Perusahaan Popsy Tubby. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(3), 297–306.

- Dr. Vladimir, V. F. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Halimah, Saleh, S., & Swissia, P. (2019). Pengembangan Dan Pelatihan E-Commerce Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35–42.
- M. Diantoro, Apriharta, S. Fauzan, F. U. Zuhri, A. A. I. (2020). *Peningkatan Strategi Pemasaran Produk Karya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Lapas Klas Satu Kota Malang berbasis Website No Title. Hapemas 2*.
- Melati, I. S., Margunani, M., Mudrikah, S., & Pitaloka, L. K. (2020). Upaya Optimalisasi Praktik Digital Marketing Untuk Meningkatkan Hasil Penjualan Produk Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7685>
- Pradiani, T. (2018). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.45>
- Prayudi, D., & Yulistria, R. (2020). Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 225. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.516>
- Putri Drajat, W. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2021). Strategi Pemasaran Islam untuk Meningkatkan Penjualan Produk Muslimah Beauty Care. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.527>
- S. Juliana. (2015). Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii a Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 53(9), 1689–1699.
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Metode Quantitative Strategi Planning Matrix (QSPM). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.
- Stanton. (2020). Strategi Marketing Bisnis di Masa Pandemi Covid-19. *Pustaka Elnior*, 46.
- Suandika, I. N., & Wirasatya, I. G. N. (2021). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (Wbp) Studi Penulisan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Denpasar. *Jurnal Ilmiah Raad Kertha*, 4(1), 71–81. <https://doi.org/10.47532/jirk.v4i1.261>
- Yenni, & S. M. (2013). Strategi Pemasaran Produk Digital Printing Pada Cv. Fnb Digital Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

UNDANG-UNDANG

Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. *of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259. www.bphn.go.id